

Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Interpersonal

Laily Atika Naila Syirfah^{1*}, Isnawati Lujeng Lestari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan – Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan

^{1*} lailiatika441@gmail.com

² isnawati@itsnupasuruan.ac.id

corresponding author*

Abstrak: Kemampuan komunikasi matematis harus ditekankan dalam pembelajaran matematika karena melalui komunikasi siswa dapat mengorganisasikan dan memperkuat pemikiran matematisnya serta menggali ide-ide matematikanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari tingkat kecerdasan interpersonal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan instrumen pendukungnya berupa angket kecerdasan interpersonal, tes kemampuan komunikasi matematis, dan pedoman wawancara. Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga siswa dengan satu siswa memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi, satu siswa memiliki tingkat kecerdasan interpersonal sedang, dan satu siswa memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi waktu. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis di antara tiga subjek tersebut. Perbedaan kemampuan komunikasi matematis ditemukan pada strategi dalam memahami informasi dalam soal maupun strategi dalam menafsirkan tabel dan diagram.

Kata Kunci: Kemampuan komunikasi matematis, kecerdasan interpersonal.

Abstract: *Mathematical communication skills need to be the focus of attention in learning mathematics, because through communication students can organize and strengthen their mathematical thinking and can explore their mathematical ideas. The purpose of this study was to describe students' mathematical communication skills in terms of the level of interpersonal intelligence. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. The main instrument in this study was the researcher and the supporting instruments in the form of an interpersonal intelligence questionnaire, a mathematical communication skill test, and an interview guide. The subjects in this study were three students with one student having a high level of interpersonal intelligence, one student having a moderate level of interpersonal intelligence, and one student having a low level of interpersonal intelligence. Checking the validity of the data using time triangulation. The data analysis in this study used the Miles and Huberman stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were differences in mathematical communication skills between the three subjects. Differences in mathematical communication skills are found in strategies in understanding information in questions and strategies in interpreting tables and diagrams.*

Keywords: mathematical communication skills, interpersonal intelligence.

How to Cite: Syirfah, L. A. N., Lestari, I. L. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Interpersonal. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 5 (1), 30-39.

PENDAHULUAN

Salah satu dari lima sasaran pembelajaran matematika di Indonesia sesuai Standar Isi

Mendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah mengkomunikasikan pemikiran dengan gambar, tabel, bagan, atau media yang berbeda untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi. Hal

ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis adalah bagian penting dari berbagai kemampuan yang dibutuhkan siswa saat belajar matematika. Komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan pembelajaran secara matematis secara sistematis (Jayanti et al., 2021). Selain itu, Komunikasi berperan efektif dalam mengembangkan pengetahuan siswa (Dianti et al., 2018). Akibatnya, kemampuan komunikasi harus menjadi titik fokus pertimbangan dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Umar, 2012) bahwa ada dua alasan mengapa pembelajaran matematika harus fokus pada kemampuan komunikasi matematis, yaitu matematika hakikatnya merupakan bahasa dan matematika serta pembelajaran matematika adalah kegiatan sosial.

Namun faktanya, berdasarkan hasil penelitian (Maharani & Ramlah, 2021) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa tergolong rendah. Demikian pula hasil penelitian dari (Zulkarnain, 2013) rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa bahwa siswa belum mampu mengomunikasikan ide secara baik dan belum mampu memberikan argumentasi yang didasari pada prinsip dan konsep matematis.

Studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS, 2007) menunjukkan peringkat Indonesia menempati urutan ke-36 dari 49 negara. Studi TIMSS 2011 menunjukkan peringkat Indonesia menempati urutan ke-38 dari 42 negara (Hadi &

Novaliyosi, 2019). Dan pada tahun 2015 hasil studi TIMSS menunjukkan bahwa Indonesia tetap berada di peringkat rendah yaitu hanya menempati peringkat ke-44 dari 49 negara dengan dominan kognitif yang dinilai adalah pemahaman, pemikiran, dan pelaksanaan. Sedangkan kemampuan komunikasi termasuk salah satu kemampuan matematika yang diperlukan guna menunjang pemahaman, pemikiran, dan pelaksanaan untuk memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara pada salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Winongan, diketahui bahwa komunikasi matematika siswa masih rendah. Siswa seringkali mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal cerita. Hal ini disebabkan ketidaksanggupan dalam menyampaikan pemikirannya terhadap permasalahan tersebut ke dalam bahasa matematika meskipun telah menguasai konsep materi dengan baik. Tidak hanya itu, siswa juga hanya dapat menyelesaikan soal yang sama dengan soal yang sudah dicontohkan guru. Fakta rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Juhrani et al., 2017) rendahnya kemampuan matematis siswa disebabkan belum mampu mengungkapkan ide-ide matematis dalam menyelesaikan masalah.

Tinggi atau rendahnya kemampuan komunikasi matematika siswa ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berkenaan dengan kecerdasan, menurut Gardner bahwa ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, antara lain (1) kecerdasan ruang dan visual, (2) kecerdasan lisan atau bahasa, (3) kecerdasan logis dan matematis, (4) kecerdasan kinestetik (5) kecerdasan musikal (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalis, dan (9) kecerdasan eksistensial (Nita et al., 2019).

Pada penelitian ini, peneliti hanya ingin mempertimbangkan kecerdasan siswa ditinjau dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Kecerdasan interpersonal kemungkinan akan terikat dengan kemampuan komunikasi karena melalui kecerdasan interpersonal siswa akan dapat mengkomunikasikan hambatan, melakukan konsultasi, mengungkapkan tanggapan, bekerja dalam kelompok dan berinteraksi dengan siswa lain untuk mendukung kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Nisa & Setianingsih, 2019) yang memperlihatkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya, tidak semudah siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi untuk mengkomunikasikan informasi.

Tidak semua siswa dapat menyelesaikan soal matematika sendiri, salah satunya adalah penyajian data. Terkadang siswa membutuhkan penjelasan orang lain untuk memahami konsep materi. Salah satunya adalah guru atau teman. Oleh karena itu, peneliti hendak mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa khususnya dalam hal penyajian data. Materi penyajian data khususnya pemecahan masalah membutuhkan kemampuan komunikasi matematis yang baik. Hal ini karena materi tersebut berisi istilah matematika, gambar, grafik, tabel, dan ide-ide lainnya. Kesalahan dalam representasi gambar dan ide-ide matematika lainnya sangat mungkin terjadi dalam masalah yang melibatkan representasi data.

Pada penelitian ini peneliti mengambil siswa SMP sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan menurut teori psikologi siswa SMP sudah berada pada tahap operasional formal sehingga seharusnya siswa mampu berpikir abstrak dan mampu mengapresiasi ide-ide dalam Bahasa. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP ditinjau dari tingkat kecerdasan interpersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek dengan didasarkan pertimbangan guru bidang studi matematika dan skor angket

kecerdasan interpersonal. Subjek penelitian ini yaitu tiga siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Winongan tahun pelajaran 2021/2022. Subjek yang dipilih meliputi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi, satu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal sedang, dan satu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian meliputi instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Sedangkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa angket kecerdasan interpersonal, tes kemampuan komunikasi matematis, dan pedoman wawancara. Untuk pengumpulan data, pertama peneliti memberikan angket kecerdasan interpersonal kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Winongan. Kemudian dari hasil angket kecerdasan interpersonal, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatan kecerdasan interpersonal. Setelah itu, dipilih 3 subjek penelitian berdasarkan skor yang diperoleh dan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika di lokasi penelitian. Selanjutnya subjek penelitian diberikan tes kemampuan komunikasi matematis dan wawancara untuk menggali secara mendalam kemampuan komunikasi matematis siswa. Tabel 1 merupakan acuan analisis tes kemampuan komunikasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian TKKM

Indikator ke-	Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Komunikasi Matematis
1	Menyatakan dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan pada soal yang diberikan dengan lengkap dan benar
2	Menggambar tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dengan lengkap dan tepat sesuai permasalahan yang diberikan Menuliskan rumus besar persentase atau besar sudut sebelum melakukan perhitungan Melakukan perhitungan dengan proses dan hasil yang benar
3	Menafsirkan informasi yang terdapat pada tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dengan lengkap dan tepat

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk pemeriksaan data kualitatif, peneliti menggunakan triangulasi waktu dengan mencocokkan data hasil TKKM dan wawancara pada tahap I dengan data hasil TKKM dan wawancara pada tahap II. Data dianggap valid jika kesamaan antara data awal dengan tahap kedua lebih dari 75%. Jika data dari triangulasi waktu belum valid, maka akan dilakukan TKKM III dan wawancara III sampai diperoleh data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal tinggi (ST)

Dari analisis data hasil TKKM I dan wawancara I dengan data hasil TKKM II dan wawancara II, kemudian dilakukan perbandingan untuk melihat apakah data yang dihasilkan valid atau tidak. Berikut adalah hasil analisis kemampuan komunikasi ST pada masing-masing indikator.

Dalam menyatakan dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan pada soal yang diberikan dengan lengkap dan benar. Subjek dapat menulis dan menyatakan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam pertanyaan tanpa menghilangkan informasi apapun. Untuk menentukan informasi yang diketahui pada permasalahan yang diberikan, subjek terlebih dahulu memperhatikan perintah soal. Kemudian subjek akan mencari bagian data yang sekiranya cocok untuk dibuat tabel atau diagram. Subjek hanya perlu membaca keseluruhan soal sekali kemudian mengulangnya kembali untuk menuliskannya pada lembar jawaban yang disediakan.

Dalam merepresentasikan pikiran dan gagasan melalui diagram, grafik, maupun dalam bentuk tabel. Subjek mampu membuat representasi dalam bentuk tabel dengan tepat. Meskipun tabel yang dibuat tidak rapi, namun dapat menggambarkan informasi data yang terdapat pada soal. Untuk memberikan keterangan pada kolom, subjek memperhatikan kata yang sering muncul pada soal. Sedangkan untuk diagram batang dan garis, subjek mampu membuat representasi sesuai dengan soal yang diberikan. Namun, dalam menempatkan batangan dan titik masih belum rapi dan tepat sesuai skala,

sehingga batangan dan titik yang dibuat bisa membuat bingung peneliti saat membaca diagram tersebut. Akan tetapi, subjek mampu menjelaskannya saat wawancara. Subjek juga dapat membuat representasi dalam bentuk diagram lingkaran. Subjek menuliskan rumus dengan benar sebelum melakukan perhitungan. Dalam perhitungannya, terlihat subjek menggunakan sistem coret agar bilangan yang dihitung tidak terlalu besar baik ketika mengalikan suatu bilangan maupun saat melakukan pembagian. Subjek juga dapat membuat lingkaran dengan lengkap dan tepat berdasarkan hasil persentase yang diperoleh.

Dalam menafsirkan makna dari bentuk diagram, grafik, maupun tabel ke dalam bahasanya sendiri. Subjek dapat mengetahui informasi yang diberikan dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Dalam menafsirkan diagram garis, subjek terlebih dahulu memberikan titik pada setiap data pada garis yang dibuat untuk memudahkan dalam membaca data tersebut. Subjek juga mampu memberikan judul yang tepat pada diagram batang dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam membuat judul, subjek memperhatikan data pada diagram kemudian menambahkannya dengan kata-katanya sendiri.

Siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal Sedang (SS)

Dari analisis data hasil TKKM I dan wawancara I dengan data hasil TKKM II dan wawancara II, kemudian dilakukan perbandingan untuk melihat apakah data yang dihasilkan valid atau

tidak. Berikut adalah hasil analisis kemampuan komunikasi SS pada masing-masing indikator.

Dalam menyatakan dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan pada soal yang diberikan dengan lengkap dan benar. Subjek dapat dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam pertanyaan tanpa menghilangkan informasi apapun. Namun, subjek masih terlihat ragu-ragu saat menyatakan informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang diketahui, subjek harus membaca permasalahan berulang-ulang sambil memperhatikan angka.

Dalam merepresentasikan pikiran dan gagasan melalui diagram, grafik, maupun dalam bentuk tabel. Subjek dapat membuat representasi sesuai dengan soal. Namun, dalam memberikan keterangan pada tabel masih perlu dipertegas lagi agar tabel yang dibuat dapat menggambarkan data yang diberikan. Subjek mengungkapkan bahwa dirinya sulit untuk membuat kata-kata. Sedangkan untuk diagram batang dan garis subjek mampu membuat representasi sesuai dengan soal yang diberikan. Subjek mampu memahami cara membuat skala yang benar, namun masih mengalami kekeliruan dalam membuat skala karena kurang teliti dalam membaca data dalam soal. Namun dapat menyebutkannya dengan benar saat wawancara. Selain itu, dalam memberikan judul pada diagram masih perlu dipertegas lagi agar sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Subjek juga dapat membuat representasi dalam bentuk diagram lingkaran. Subjek dapat melakukan proses perhitungan

dengan benar, namun masih melakukan kesalahan-kesalahan kecil dalam perhitungannya sehingga hasil yang diperoleh juga terdapat kesalahan. Subjek juga mampu menggunakan busur dengan baik saat membuat diagram lingkaran. Akan tetapi tidak memberikan judul pada diagram lingkaran yang telah dibuat.

Dalam menafsirkan makna dari bentuk diagram, grafik, maupun tabel ke dalam bahasanya sendiri. Subjek dapat mengetahui informasi apa saja yang diberikan dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dengan baik. Untuk membaca diagram garis, subjek terlebih dahulu memberikan titik pada setiap data pada garis yang dibuat untuk memudahkan dalam membaca data tersebut. Namun, dalam memberikan judul pada diagram batang yang diberikan masih perlu dipertegas lagi. Adapun dalam menafsirkan diagram lingkaran subjek mampu mengetahui besar persentase yang belum diketahui dengan benar.

Siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal Rendah (SR)

Dari analisis data hasil TKKM I dan wawancara I dengan data hasil TKKM II dan wawancara II, kemudian dilakukan perbandingan untuk melihat apakah data yang dihasilkan valid atau tidak. Berikut adalah hasil analisis kemampuan komunikasi SR pada masing-masing indikator.

Dalam menyatakan dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan pada soal yang diberikan dengan lengkap dan benar. Subjek dapat menyatakan

dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan rapi dan sesuai tataan pada soal. Namun, subjek masih tersendat-sendat dan terlihat berpikir lama dalam menyatakan informasi tersebut. Untuk menentukan informasi yang diketahui pada soal, subjek harus disuruh terlebih dahulu untuk membaca dan harus dilihat oleh peneliti pada saat mengerjakan soal, karena jika tidak dilihat subjek hanya diam saja dan melamun. Selanjutnya subjek akan membaca permasalahan tersebut dengan terlebih dahulu memperhatikan perintah soal yang diberikan.

Dalam merepresentasikan pikiran dan gagasan melalui diagram, grafik, maupun dalam bentuk tabel. Subjek dapat membuat representasi dalam bentuk tabel dengan rapi dan tepat. Subjek juga dapat membuat keterangan yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Sama halnya dengan indikator sebelumnya, untuk menyelesaikan soal yang diberikan subjek perlu disuruh terlebih dahulu dan harus dilihat oleh peneliti pada saat mengerjakan soal. Sedangkan untuk diagram batang dan garis subjek mampu membuat representasi sesuai dengan soal yang diberikan. Subjek mampu membuat diagram batang dan diagram garis dengan rapi dan tepat. Namun tidak dapat memahami cara membuat skala yang benar. Subjek juga mengalami kekeliruan dalam membuat skala karena kurang teliti dalam

membaca data dalam soal. Selanjutnya subjek juga dapat membuat representasi dalam bentuk diagram lingkaran. Namun, subjek tidak menuliskan rumus sebelum melakukan perhitungan. Subjek mengatakan tidak mengetahui rumus untuk mencari persentase, namun subjek mengerjakannya dengan mengingat saat mengerjakan contoh soal pada pembelajaran. Meskipun subjek melakukan perhitungan lama, namun dapat melakukan proses perhitungan dengan benar dan memperoleh hasil yang benar. Subjek dapat menguasai cara menggambar diagram lingkaran, namun masih belum teliti dan tidak memberikan judul pada diagram lingkaran yang telah dibuat.

Dalam menafsirkan makna dari bentuk diagram, grafik, maupun tabel ke dalam bahasanya sendiri. Subjek dapat mengetahui informasi apa saja yang diberikan dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dengan baik. Untuk membaca diagram garis, subjek terlebih dahulu membuat garis dari data pada garis horizontal ke skala yang terdapat pada garis untuk memudahkan dalam membaca data tersebut. Namun, dalam memberikan judul pada diagram batang yang diberikan masih perlu dipertegas lagi. Subjek hanya memberikan judul banyak pengunjung dengan memperhatikan keterangan skala pada diagram batang.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis Masing-Masing Subjek

Indikator	Persamaan	Perbedaan
1	ST dan SR dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam pertanyaan	SS dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Untuk memperoleh

Indikator	Persamaan	Perbedaan
	tanpa menghilangkan informasi apapun. Untuk memperoleh informasi yang diketahui pada soal terlebih dahulu memperhatikan perintah yang diberikan.	informasi yang terdapat dalam soal harus dibaca berulang-ulang permasalahan yang diberikan dengan memperhatikan angka yang terdapat pada soal.
2	SS dan SR tidak menuliskan rumus sebelum melakukan perhitungan, namun proses perhitungan yang dilakukan benar. SS dan SR mengalami kekeliruan saat membuat skala pada diagram batang dan garis, namun dapat menyadari dan menjelaskannya saat wawancara. Selain itu SS dan SR juga tidak memberikan judul pada diagram lingkaran yang dibuat. ST dan SS tidak menggunakan penggaris dalam membuat tabel, diagram batang, dan diagram garis sehingga tidak rapi.	ST menuliskan rumus dan melakukan perhitungan dengan benar ST dapat membuat representasi dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dengan lengkap dan tepat sesuai permasalahan yang diberikan. SR selalu menggunakan penggaris dalam membuat tabel, diagram batang, dan diagram garis sehingga terlihat rapi.
3	ST, SS, SR mengalami kekeliruan saat menafsirkan diagram garis pada TKKM I, namun dapat menyebutkannya dengan tepat saat wawancara. ST dan SS dalam menafsirkan diagram garis terlebih dahulu memberikan titik	SR dalam menafsirkan diagram garis terlebih dahulu menarik garis dari data pada garis horizontal ke frekuensi pada skala

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat banyak perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara subjek dengan tingkat kecerdasan interpersonal tinggi, sedang, maupun rendah. Penelitian (Syafaati, 2018) yang menunjukkan hal yang serupa sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini terkait kemampuan komunikasi matematis dengan tingkat kecerdasan interpersonal. Berdasarkan penelitian tersebut juga terdapat kesamaan dengan hasil penelitian ini bahwa subjek dengan tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dapat menemukan informasi data dengan tepat sehingga memudahkan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, temuan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nisa & Setianingsih, 2019) menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah

mengalami kesulitan untuk menyampaikan informasinya sendiri, berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dapat dengan mudah dalam menyampaikan informasi yang akan disampaikan. Hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah masih tersendat-sendat dan berpikir lama dalam menyatakan informasi. Selain itu, subjek juga harus disuruh terlebih dahulu untuk membaca dan harus dilihat oleh peneliti pada saat mengerjakan soal, karena jika tidak dilihat subjek hanya diam saja dan melamun. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis. Hal tersebut didukung hasil penelitian (Putri et al., 2022) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal tinggi memiliki kemampuan komunikasi Matematis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal sedang dan rendah. Hal tersebut ditunjukkan siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal tinggi memenuhi ketiga indikator komunikasi matematis, yaitu mampu menyatakan informasi yang terdapat dalam soal, dapat melakukan representasi dengan lengkap dan benar. Mampu menuliskan rumus dan melakukan perhitungan dengan benar sebelum menggambar diagram lingkaran, dan dapat mengetahui informasi yang diberikan dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Sedangkan siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang dan rendah hanya memenuhi beberapa indikator. Siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang dan rendah, dalam merepresentasikan pikiran dan gagasan melalui diagram, grafik, maupun dalam bentuk tabel masih kurang lengkap. Selain itu, siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah masih kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan yang diberikan.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu hendaknya guru memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Hal ini dikarenakan siswa

dengan kecerdasan interpersonal rendah mengalami kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianti, W., Zubaidah, & Hamdani. (2018). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Himpunan Di Kelas VII Smp Negeri 7 Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 1–8.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 562–569. <https://doi.org/10.4135/9781412957403.n438>
- Jayanti, D. P., Meirista, E., & Mayasari, D. (2021). Pengembangan LKS Pada Materi Limit Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Komunikasi Matematis. *Musamus Jurnal of Mathematics Education*, 3(2), 57–67.
- Juhrani, Suyitno, H., & Khumaedi. (2017). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa pada Model Pembelajaran Mea. *Ujmer (Unnes Journal of Mathematics Education Research)*, 6(2), 251–258.
- Maharani, D., & Ramlah. (2021). Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Segitiga dan Segiempat. *JPMI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 287–294. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.287-294>
- Nisa, U., & Setianingsih, R. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(2), 89–100.
- Nita, D., Murti, W. B., & Isnawati, Z. (2019). Kecerdasan Majemuk dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 40–49.

- Putri, L. S., Azmi, S., Salsabila, N. H., & Hikmah, N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Matematis-Logis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 611–619. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.411>
- Syafaati, A. (2018). *Kemampuan komunikasi matematis dalam kelompok Teman Sebaya ditinjau dari kecerdasan interpersonal siswa Kelas IX MTs Tanada pada materi Aljabar*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Umar, W. (2012). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37087/jtb.v4i2.100>
- Zulkarnain, I. (2013). *Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konflik Kognitif*. SPs UPI, Bandung.